

ABSTRACT

Adolescence is a crucial period for symptoms of mental disorders, such as psychotic like experience (PLE). Adolescents with PLE who are not treated properly are at risk for psychotic disorders. One of the factors contributing to PLE in adolescents is parenting. By adding proactive coping and resilience as mediator variables, the researchers wanted to further analyze the relationship between authoritative parenting and PLE. Researchers used online survey methods and interviews as additional analyzes. The study participants were adolescents aged 15-18 years (N = 569). Linear regression analysis shows that authoritative parenting has an effect on the appearance of PLE ($R^2 = 0.090$, $p < 0.05$). Process analysis by Andrew F. Hayes model 4 shows that proactive coping and resilience simultaneously mediate authoritative parenting and PLE ($R^2 = 0.1482$, $p < 0.05$). The conclusion obtained is that authoritative parenting is correlated with PLE with an effective contribution of 9.00% ($p < 0.05$); and proactive coping and resilience have been shown to act as mediators between authoritative parenting and PLE with a predictor size of 14.82% ($p < 0.05$). The results of the interview supported the results of the study, where authoritative parenting contributed to the PLE score mediated by proactive coping and resilience.

Keywords: *Psychotic like experience (PLE), proactive coping, resilience, authoritative parenting style, mediator*

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa yang krusial terhadap munculnya gejala gangguan mental, seperti *psychotic like experience* (PLE). Remaja dengan PLE yang tidak ditangani dengan tepat berisiko mengalami gangguan psikotik. Salah satu faktor yang berperan memunculkan PLE pada remaja, adalah pola asuh orangtua. Dengan menambahkan *proactive coping* dan resiliensi sebagai variabel mediator, maka peneliti ingin menganalisa lebih jauh terkait hubungan pola asuh *authoritative* dengan PLE. Peneliti menggunakan metode survei *online* dan wawancara sebagai analisis tambahan. Partisipan penelitian merupakan remaja berusia 15-18 tahun (N=569). Analisis regresi linear menunjukkan hasil bahwa pola asuh *authoritative* berpengaruh terhadap kemunculan PLE ($R^2=0,090$, $p<0,05$). Analisis *Process by Andrew F. Hayes* model 4 menunjukkan bahwa *proactive coping* dan resiliensi secara bersamaan berperan memediasi pola asuh *authoritative* dan PLE ($R^2=0,1482$, $p<0,05$). Kesimpulan yang diperoleh adalah pola asuh *authoritative* berkorelasi dengan PLE dengan sumbangan efektif 9,00% ($p<0,05$); dan *proactive coping* dan resiliensi terbukti berperan sebagai mediator antara pola asuh

authoritative dan PLE dengan besaran prediktor 14,82% ($p < 0,05$). Hasil wawancara mendukung hasil penelitian, dimana pola asuh *authoritative* berperan terhadap skor PLE dengan dimediasi oleh *proactive coping* dan resiliensi.

Kata kunci: *Psychotic like experience* (PLE), *proactive coping*, resiliensi, pola asuh *authoritative*, mediator